Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 5463-5479

Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kearifan Lokal Mandailing (*Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk*) Untuk Siswa SMP

Silva Iqlima[1], Diah Kusyani[2], Sri Muliatik[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah, Medan Indonesia
Corresponding Author: Silva Iqlima, e-mail: silvaiqlima12@gmail.com

Published: 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing untuk siswa SMP dan menguji kelayakan produk yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (*R&D*) menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, tahap analisis kebutuhan, tahap perencanaan produk, tahap perancangan produk, tahap pengembangan produk, tahap revisi serta uji validasi ahli. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berupa kritik, saran dan penilaian ahli materi dan ahli media yang dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing memperoleh nilai 72 dengan persentase 80% dan dikategorikan baik. Sementara hasil validasi ahli media, memperoleh nilai 77 dengan persentase 90 % dan dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan media, modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing (*Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk*) untuk siswa SMP dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Keywords: Pengembangan Bahan Ajar, Modul, Puisi, Kearifan Lokal

ABSTRACT

The purpose of the research is to develop teaching materials in the form of poetry learning modules based on Mandailing local wisdom and test feasibility of the developed products. The research method used in this study is Research and Development (R&D) using the Borg and Gall development model. Data collection throught observation, interviews, questionnaires. This research uses qualitative descriptive data analysis techniques wich are then converted to quantitative descriptive data analysis using a Likert scale. Based on the results of the validation of materials experts validation,this learning module obtained a score 72 with a percentage of 80% and is categorize as good. While the results of the media experts validation obtained a score 77 with a percentage of 90% and is categorized as good. Based on the results of the materials expert validation and media experts validation, the poetry material teaching containing Mandailing local wisdom (Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk) for grade junior high school is suitable for use teachinging materials.

Keywords: *Development of Teaching Materials, Modules, Poetry, Local Wisdom*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003) tentang

sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring perkembangan zaman salah satunya yaitu pendidikan berdasarkan kearifan lokal. Pendidikan bermuatan kearifan lokal merupakan pendidikan berdasarkan kearifan lokal masing-masing daerah yang memiliki nilai luhur serta norma kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat.

Adapun secara yuridis formal kearifan lokal telah diperkenalkan dalam Pasal 1 ayat (30) Undang-Undang Nomor 32 yang menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Dasar hukum penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pendidikan tinggi di Indonesia tertuang dalam Permenristekdikti nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu perwujudan dari tujuan SNPT pasal 3 huruf (a) yang bertuliskan : "menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora, serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan".

Internalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan atau membentuk pembelajaran yang holistik. Kuntoro (2012:6), menjelaskan bahwa kearifan lokal digunakan guna mengindikasikan adanya suatu konsep bahwa dalam kehidupan sosial-budaya lokal terdapat suatu keluhuran, ketinggian nilai-nilai, kebenaran, kebaikan dan keindahan yang dihargai oleh warga masyarakat sehingga digunakan sebagai panduan atau pedoman untuk membangun pola hubungan diantara warga atau sebagai dasar untuk membangun tujuan hidup mereka yang ingin direalisasikan. Kata kearifan lokal sendiri sering merujuk pada definisi budaya karena kearifan lokal juga diartikan sebagai serangkaian konsep sistem yang kompleks pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian kearifan lokal dapat disimpulkan sebagai nilai, norma, kepercayaan, budaya, yang dibuat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan menginternalisasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menyentuh sisi intelegensi dan sisi pembentukan karakter siswa.

Mandailing merupakan salah satu etnis yang kaya akan budaya dan tradisi. Adapun dalam kearifan lokal masyarakat mandailing tidak hanya berupa nilai, keyakinan, tradisi, adat istiadat serta budaya melainkan kearifan lokal dalam bidang kesusastraan daerah. Kearifan lokal yang berada diambang kepunahan salah satunya adalah seni,dan bahasa. Sesuai dengan yang diungkapkan seorang budayawan Mandailing yaitu Askolani Nasution mengungkapkan bahwa: "banyak entitas kebudayaan Mandailing, khususnya di Mandailing Natal yang diambang kepunahan" ujar Askolani saat menjadi narasumber Talkshow Refleksi dan Rekomendasi 20 Tahun Kabupaten Mandailing Natal di Abara Hotel, Panyabungan, Minggu (10/3/2019). Askolani tampil dengan naskah "Wajah Kebudayaan Mandailing Kekinian". Mencuatkan persoalan kian punahnya entitas kebudayaan Mandailing hampir

di semua bidang meliputi: manuskrip, tradisi lisan, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, olahraga tradisional, permainan rakyat, dan cagar budaya.

Penggunaan Bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari di rumah menurut etnik di Provinsi Sumatera Utara 2010 menjelaskan bahwa suku Nias, Angkola, dan Karo merupakan suku yang paling banyak memakai bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari. Sementara suku Mandailing, Simalungun, Pakpak, dan Toba lebih dominan memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Maka jelas dapat disimpulkan bahwa bahasa Mandailing terancam punah karena penutur bahasanya sudah banyak yang tidak memakai bahasa etnisnya.

Mandailing merupakan salah satu wilayah kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 6.621 km². Dalam sejarah Mandailing Natal pada periode klasik dijelaskan bahwa Mandailing berasal dari nama sebuah kerajaan yang sudah ada jauh sebelum abad ke-12 . Kerajaan ini terbentang dari daerah Padang Lawas hingga bagian selatan Provinsi Sumatera Barat yang kini masuk dalam wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Nama Mandailing berasal dari kata (mandala-holing) yang dikaitkan dengan sebuah ungkapan dalam adat setempat. Ungkapan itu berbunyi "Surat tumbaga holing naso ra sasa" yang memiliki arti "aturan adat yang tidak bisa dihapus". Sementara nama holing sendiri tercantum dalam catatan Dinasti Tang yang memerintah di Cina antara tahun 618-906 Masehi. Adapun nama Mandailing muncul pada kitab "Negarakertagama" yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada masa pemerintahan Majapahit yang melakukan ekspedisi ke wilayah Sumatera di abad ke-14 atau sekitar 1365 Masehi. Adik kandung pujangga Sutan Takdir Alisjahbana, yaitu Puti Balkis A. menjelaskan bahwa kata Natal berasal dari bahasa Mandailing dan Minangkabau. Natal diambil dari ungkapan dalam bahasa Mandailing "natarida" berarti " yang tampak" atau daerah yang nampak dari kaki gunung Sorik Marapi (Mandailing). Mandailing memiliki kebudayaan yang beragam. Masyarakat Mandailing Natal pun dikenal memegang teguh adat istiadat dan kebudayaan leluhurnya hingga saat ini. Adapun beberapa adat istiadat serta kebudayaan Mandailing yang masih terjaga sampai saat adalah gordang sambilan, bagas godang dan sopo godang, serta lubuk larangan.

Sastra merupakan aspek penting dalam merekonstruksi kondisi sosial masyarakat. Sebab, sastra sebagai hasil ekspresi imajinasi pengarang mampu merefleksikan keadaan zamannya, bahkan meredefinisikan sebuah konteks yang tidak sepenuhnya bisa dilakukan ilmu sejarah. Pemahaman kondisi sosial sangat penting dalam mendudukkan sastra Mandailing. Maka lahirlah sastrawan Mandailing pada masa itu seorang putra asli daerah Mandailing yang imajinatif serta memiliki kemampuan tinggi dalam penguasaan bahasa Melayu. Karya beliau termasuk dalam sastra Mandailing masa Kolonial dan termasuk dalam kearifan lokal di Mandailing dalam bidang kesusastraan daerah. Karya beliau berisi kumpulan puisi yang berjudul "*Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk*" karya Willem Iskander.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008:173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas,2003). Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi tertentu. Bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar, karakter mahasiswa (Muslich 2010:198). Saefuddin (2008:214) mengemukakan bahwa bahan ajar digunakan secara langsung dalam pembelajaran untuk membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran, membantu mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar. Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing- masing ahli mempunyai kriteria pada saat mengelompokkannya. Daryanto (2014:173) menyatakan jenis-jenis bahan ajar terdiri dari : bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), dan bahan ajar pandang dengar (audiovisual).

Menurut Andi Prastowo dalam Furi (2017:39) bahan ajar menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: bahan ajar cetak, merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, video compact disk atau VCD. Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, ketersediaan bahan ajar puisi masih kurang dan hanya berpedoman terhadap buku teks yang ada. Bahan ajar puisi diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami serta menguasai materi puisi pada pembelajaran teks puisi serta dapat menambah motivasi dan wawasan siswa dalam mempelajari teks puisi khususnya puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing karya Willem Iskander yang berjudul " Si Bulus-Bulus Si Rumbuk- Rumbuk".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau yang lebih dikenal dengan sebutan penelitian pengembangan. Beberapa ahli membahas tentang penelitian pengembangan diantaranya Sugiyono dan Sukmadinata. Menurut Sugiyono (2010:297) menyatakan bahwa metode *Research and Development* artinya metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendapat lain muncul dari Sukmadinata (2012: 164) yang melengkapi pendapat Sugiyono, mengungkapkan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk

mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan.

Langkah - langkah penelitian *Research and Development* dikemukakan oleh *Borg and Gall (*dalam Sukmadinata, 2012:169-170) yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and collecting information),* (2) perencanaan (*planning)*, (3) pengembangan draft produk (*develop preliminary from of product)*, (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5)merevisi hasil uji coba (*main product revision)*, (6)uji coba lapangan (*main field testing)*, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision)*, (8) uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing)*, (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision),* (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi yang berada di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dibatasi dalam skala kecil dengan cara membatasi langkah penelitian menjadi lima tahapan secara sistematik. Pembatasan tahapan penelitian tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian ini.Adapun lima tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

No	Langkah Utama *Borg and Gall*	Langkah Penelitian Pengembangan
1.	Penelitian dan pengumpulam data (*research and information collecting)*	1. Kajian pustaka danlandasan teoritis 2. Identifikasi kebutuhan guru dan peserta didik
2.	Perencanaan (*planning)*	3. Perencanaan
3.	Pengembangan produk(*develop preliminary form of product)*	4. Pengembangan Produk awal (prototipe)
4.	Uji coba produk dan revisi(*field testing and product revision)*	5. Uji Pengguna 6. Revisi Produk
5.	Penyempurnaan produk akhir(*final product revision)*	7. Revisi Produk akhir 8. Laporan Penelitian

Tabel 1 di atas berisi langkah- langkah penelitian pengembangan yang terdiri atas lima langkah.Lima langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, yaitu penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting)* yang mendefinisikan tujuan penelitian dan melakukan analisis kebutuhan, meliputi kegiatan (1) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (2) menganalisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping bahan ajar memahami teks puisi yang ada, (3) menganalisis kebutuhan bahan ajar teks puisi bermuatan Kearifan lokal Mandailing untuk siswa SMP.

Tahap kedua, yaitu perencanaan (*planning)* kegiatan awal pengembangan prototipe materi ajar, meliputi kegiatan (1) penyusunan prinsip- prinsip bahan ajar teks puisi bermuatan Kearifan lokal Mandailing untuk siswa SMP, (2) penyusunan rancangan materi dan desain sesuai hasil analisis kebutuhan.

*Tahap ketiga,*yaitu pengembangan produk (*develop preliminary form of product)*. Pada tahap ini peneliti mengembangkan prototipe produk.Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar teks puisi bermuatan Kearifan Lokal Mandailing untuk siswa SMP.

Tahap keempat, yaitu uji produk dan revisi (*field testing and product)*.Tahap ini meliputi kegiatan (1) penilaian materi ajar oleh pakar yang berpengalaman (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia), (2) tanggapan oleh peserta didik terhadap prototipe bahan ajar berupa materi cetak bahan ajar puisi bermuatan Kearifan lokal Mandailing, (3) melakukan revisi produk berdasarkan penilaian pakar yang berpengalaman (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia) dan peserta didik.

*Tahap kelima,*yaitu penyempurnaan produk akhir (*final product revision)*.Pada tahapan ini peneliti melakukan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan berdasarkan hasil dan saran dari tahap validasi produk dan melakukan penyusunan hasil laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan mulai dari observasi langsung ke sekolah yang akan diteliti dengan menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar teks puisi, kemudian memberikan angket berupa kuisioner kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data dari responden, melakukan studi pustaka terkait referensi yang mendukung dalam penelitian ini, kemudian membuat rancangan awal produk bahan ajar yang hendak dikembangkan dengan pedoman buku ajar yang digunakan oleh guru disekolah, setelah terbentuk rancangan awal, maka dikembangkan menjadi sebuah produk bahan ajar baru.

Data hasil penelitian ini berupa tanggapan dan penilaian ahli media, ahli materi dan diolah serta dideskripsikan menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu dengan menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data berupa catatan, saran ataupun komentar hasil penelitian dari lembar angket berdasarkan tanggapan subjek uji coba/pembelajar, dan lembar observasi dari para observer,lembar validasi dan review dari ahli isi materi,dan ahli media.Analisis data ini juga dijadikan sebagai pijakan dan dasar untuk merevisi produk bahan ajar.

Analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil validasi, hasil observasi, angket respon siswa, hasil pengolahan tes penguasaan siswa. Hal ini diperlukan untuk menentukan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari produk yang dihasilkan. Teknik yang kedua ini digunakan untuk menggambarkan data hasil dari analisis presentase yang telah dibuat.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi baik seseorang maupun sekelompok terhadap suatu peristiwa sosial. Adapun dalam skala Likert variable yang akan diukur dan dijabarkan melalui indikator dengan kategori Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Cukup (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (Skor 1). Pengecekan keabsahan data dilakukan

berdasarkan hasil validasi para validator mencakup lembar validasi isi, lembar validasi penguasaan materi, dan lembar validasi ahli media serta lembar uji kelayakan produk bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dilakukan dalam 5 tahap yaitu, analisis kebutuhan, menetapkan materi pokok yang dikembangkan, melakukan analisis pembelajaran, menyusun draf bahan ajar, mengembangkan modul pembelajaran puisi, serta melakukan validasi.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada penelitian ini dimulai dari *research* yaitu menganalisis kebutuhan siswa melalui informasi yang didapatkan dari kegiatan wawancara dengan guru. Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan yang ada dengan kondisi yang sesungguhnya. Pada tahap analisis pendahuluan, data diperoleh melalui angket yang dibagikan ke sekolah SMP N 1 Lembah Sorik Marapi.Kemudian diteruskan dengan pengembangan bahan ajar berupa modul pemebelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing.

Pada pembelajaran puisi di sekolah, pendidik hanya menggunakan buku paket saja, belum ada bahan ajar khusus puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing. Hasil analisis kebutuhan siswa menyatakan bahwa bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing sebagai bahan ajar alternatif dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran teks puisi serta menambah wawasan baru bagi peserta didik mengenai puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing. Sementara hasil analisis kebutuhan juga menyatakan bahwa tenaga pendidik setuju dan sangat mendukung pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing , karena dengan adanya bahan ajar ini siswa lebih memahami dan dapat menginterpretasi pembelajaran serta nilai yang terkandung dalam pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing.

2. Perencanaan Produk

Proses perencanaan produk dimulai dari menentukan materi yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa dan guru di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi. Materi yang akan dikembangkan yaitu teks puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing yang bersumber dari kumpulan puisi Si Bulus- Bulus Si Rumbuk- Rumbuk karya Willem Iskander. Produk yang akan dibuat berbentuk modul dengan materi teks puisi yang terdiri dari KD 3.7 Mengidentifikasi unsur pembangung teks puisi yang didengar atau dibaca, 4.7 Menyimpulkan unsur- unsur pembangun teks puisi, 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi, dan 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat, dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan. Modul pembelajaran puisi ini menampilkan puisi dengan dwi bahasa yaitu bahasa Mandailing dan

terjemahannya. Puisi yang terdapat pada modul ini bertemakan nasionalisme, pendidikan, kasih sayang, religi dan tema mawas diri.

Tujuan pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandiling adalah memperluas wawasan siswa tentang kearifan lokal daerah Mandailing, serta meningkatkan pemahaman dan kecakapan berbahasa, serta dapat melestarikan nilai dan norma yang ada pada puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing. Bahan ajar modul pembelajaran puisi memuat evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan berganda dan 5 isian sebagai alat evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran puisi bermuatan kearifan Mandailing.

3. Pengembangan Produk

Pengembangan produk bahan ajar ini menggunakan aplikasi Microsoft word dan aplikasi canva untuk mendesain *cover* depan dan belakang modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing. Bahan ajar modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing dari tampilan *cover* depan dan belakang menampilkan motif ulos disertai pakaian adat, dan gordang sambilan yang mencerminkan kearifan lokal Mandailing. Penggunaan warna cerah yang sesuai dengan karakter anak SMP yang ceria dan ada juga sentuhan warna yang berasal dari motif kain ulos Mandailing. Kombinasi warna yang cerah dibuat agar siswa tertarik untuk mempelajari bahan ajar.Karakter *font*yang digunakan dengan model *font times new roman* ukuran huruf 12 agar mudah dibaca oleh siswa. Modul pembelajaran puisi ini juga disertai kamus kecil bahasa Mandailing, yang tujuannya memudahkan siswa memahami bahasa daerah Mandailing.

4. Uji Validasi Ahli

Tahap uji validasi awal adalah melalui lembar angket yang diberikan kepada dosen ahli materi dan ahli media. Dosen ahli materi, Ibu Wina Wulandari, M.Pd. memberikan penilaian sesuai dengan lembar angket yang telah diajukan mencakup kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, teknik penyajian materi, pendukung penyajian materi, kemenarikan penyajian materi, materi yang ditampilkan bersifat lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, serta kesesuaian dengan kaidah kebahasaaan. Dosen ahli media, Ibu Sukma Adelina Ray, M.Pd. memberikan penilaian sesuai dengan lembar angket yang telah diajukan mencakup ukuran modul, desain modul, desain isi modul, ukuran huruf dan tata letak yang sesuai, desain warna yang sesuai dengan karakter siswa SMP.

5. Data Uji Coba

Tahapan evaluasi pengembangan bahan ajar modulpembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing ini terdiri dari dua tahap evaluasi, yaitu data hasil validasi ahli materi, data hasil validasi ahli media. Data yang diperoleh berupa penilaian serta kritik dan saran dari ahli materi, ahli media pada lembar angket yang telah diajukan sebelumnya. Data validasi dari ahli materi dan ahli media merupakan data awal yang digunakan untuk melihat dan merivisi produk sebelum dikatakan layak sebagai bahan ajar puisi. Kriteria penilaian akhir diperoleh berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan

ahli desain dibagi dengan skor ideal dan dikalikan dengan persentase 100 % atau dapat ditulis dalam rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

P = Presentase skor yang dicari

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan (validator ahli materi, dan desain)

N = Jumlah skor/nilai maksimal

6. Data Validasi Ahli Materi

Data uji coba yang diperoleh dari ahli materi ini dijadikan patokan untuk perbaikan materi selanjutya, dalam pengembangan media pembelajaran, validasi ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan konsep materi yang akan diujicobakan pada siswa. Ahli materi dalam pengembangan bahan ajar ini adalah Ibu Wina Wulandari, M.Pd.,dosen Bahasa Indonesia di Universitas Al- Washliyah Medan. Spesifikasi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga sesuai dengan bidang keilmuan.

Sebelum produk dicetak, ahli materi memvalidasi media pembelajaran ini meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian materi, dan aspek kelayakan bahasa. Aspek kelayakan isi terdiri dari 6 komponen peenilaian, aspek kelayakan penyajian yang terdiri dari 6 komponen penilaian,dan aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari 6 komponen. Hasil evaluasi ahli materi berupa nilai untuk ketiga aspek ini dengan menggunakan skala Likert rentang 1 sampai 5.Evaluasi kebenaran isi berupa komentar dan saran tentang produk pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing dari ketiga aspek tersebut. Hasil validasi ahli materi memiliki jumlah total nilai 90 bila direratakan menjadi 5. Adapun rata-rata dari skor yang diperoleh ahli materi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R(jumlah\ jawaban\ yang\ diberikan)}{N(jumlah\ skor\ maksimal)} x100\%$$

$$P = \frac{72}{90} x100\%$$

P = 80 %

Adapun instrument penilaian validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian Materi		Penilaian	
		Skor	Keterangan
Aspek Kelayakan Isi			
Kesesuaian materi dengan KD	Kelengkapan dan ketepatan materi	4	Baik
	Keruntutan isi materi	4	Baik
	Kedalaman materi	4	Baik

Keakuratan Materi	Keakuratan penggunaan konsep	4	Baik
	Keakuratan contoh	4	Baik
Mendorong Rasa Keingintahuan	Mendorong siswa untuk lebih memiliki rasa keingintahuan lebih tinggi	4	Baik
Aspek Kelayakan Penyajian			
Teknik penyajian	Keruntutan konsep	4	Baik
Pendukung Penyajian	Petunjuk Penggunaan	4	Baik
	Penyajian Soal Latihan	4	Baik
Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik	4	Baik
Kemenarikan penyajian materi	Mempermudah pemahaman peserta didik	4	Baik
	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik	4	Baik
Aspek Kelayakan Bahasa			
Lugas	Ketepatan penggunaan struktur kalimat	4	Baik
	Keefektifan penggunaan kalimat	4	Baik
	Keakuratan Istilah	4	Baik
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	Baik
Dialogis dan Interaktif	Kemampuan untuk memotivasi peserta didik	4	Baik
Kesesuaian	Ketepatan penggunaan tata bahasa dengan kaidah kebahasaan	4	Baik
Total Skor		**72**	
Presentase		**80 %**	
Kualifikasi		**Baik**	

Hasil validasi ahli materi memiliki jumlah total nilai 72 bila direrata menjadi 80% bila dikonversikan berdasarka tabel pencapaian di atas maka dikatakan secara keseluruhan bahwa bahan ajar modul puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing baikdan layak digunakan sesuai dengan kritik serta saran dari validator ahli materi.

7. Data Validasi Ahli Media

Validasi produk pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing oleh ahli media Ibu Sukma Adelina Ray, M.pd. selaku dosen Universitas Al- Washliyah Medan dengan spesifikasi desain media pembelajaran sehingga sesuai dengan bidang keilmuan. Validasi media dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai masukan perbaikan kualitas produk pada aspek media.Aspek media yang dinilai pada pengembangan bahan ajar ini mecakup ukuran modul, desain modul, dan desain isi modul.Bahan ajar ini penilaian yang dilakukan mencakup desain cover awal dan akhir, warna yang digunakan, serta tata letak dan ukuran huruf. Hasil validasi ahli media digunakan sebagai dasar untuk revisi produk peningkatan kualitas pada aspek media.Hasil validasi ahli media memiliki jumlah total nilai 85 bila direratakan menjadi 5. Adapun rata- rata skor yang diperoleh dari ahli media dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R(jumlah\ jawaban\ yang\ diberikan)}{N(jumlah\ skor\ maksimal)} x100\%$$

$$P = \frac{77}{85} x100\%$$

P = 90%

Tabel 3. Penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian Media		Penilaian	
		Skor	**Keterangan**
Aspek Kelayakan Isi			
Ukuran Modul	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	5	Sangat Baik
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	4	Baik
Desain Modul	Penampilan unsur tata letak pada halaman depan, dan belakang memiliki irama yang konsisten	4	Baik
	Warna tata letak yang harmonis	4	Baik
	Keakuratan contoh dan kasus	4	Baik
	Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional	4	Baik
	Warna judul brosur kontras dengan *background*	4	Baik
	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf	4	Baik
	Kesesuaian ilustrasi menggambarkan modul	4	Baik
Desain Isi Modul	**Konsistensi Tata Letak**		
	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4	Baik
	Pemisah antara paragraf	4	Baik
	Unsur Tata Letak Harmonis		
	Bidang cetak dan margin proporsional	4	Baik
	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	4	Baik
	Unsur Tata Letak Rangkap		
	Judul modul teks puisi	4	Baik
	Ilustrasi dan keterangan gambar dalam modul	3	Cukup
	Tata letak gambar pada modul		
	Penempatan isi penjelasan tentang teks dalam modul	4	Baik
	Penempatan isi penjelasan tentang teks tidak mengganggu pemahaman	4	Baik
Total skor		**77**	
Persentase		**90%**	
Kualifikasi		**Sangat Baik**	

Hasil validasi ahli media ini memiliki jumlah total nilai 77 direrata menjadi 90 bila dikonversikan berdasarkan skala 5 berdasarkan tabel penilaian di atas maka dikatakan secara keseluruhan adalah sangat baik dan layak untuk dipakai sesuai dengan saran dan revisi ahli media.

8. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis kembali berdasarkan indikator dalam setiap angket atau lembar kuesioner yang diberikan. Analsisis dilakukan untuk mengetahui bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing yang dikembangkan itu dapat dikatakan layak digunakan, serta bagian-bagian mana yang masih perlu direvisi sehingga bahan ajar puisi yang dikembangkan benar-benar dapat digunakan untuk pencapaian efektivitas pembelajaran.

a. Analisis Validasi Ahli Materi

Analisis validasi ahli materi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk dapat digunakan serta dikatakan layak untuk digunakan. Penilaian ahli materi meliputi aspek isi, melayakan isi, dan kelayakan kebahasaan yang terdiri dari 18 butir indikator pencapian.

b. Analisis Validasi Ahli Media

Analisis validasi ahli media pada penelitian ini dilakukan oleh ahli media untuk mengetahui bahan ajar tersebut dikatakan layak untuk digunakan. Penilaian dari ahli media meliputi aspek ukuran modul, tata letak, desain modul yang akan dikembangkan,kelayakanyang terdiri dari 17 butir indikator pencapaian.

9. Revisi Produk

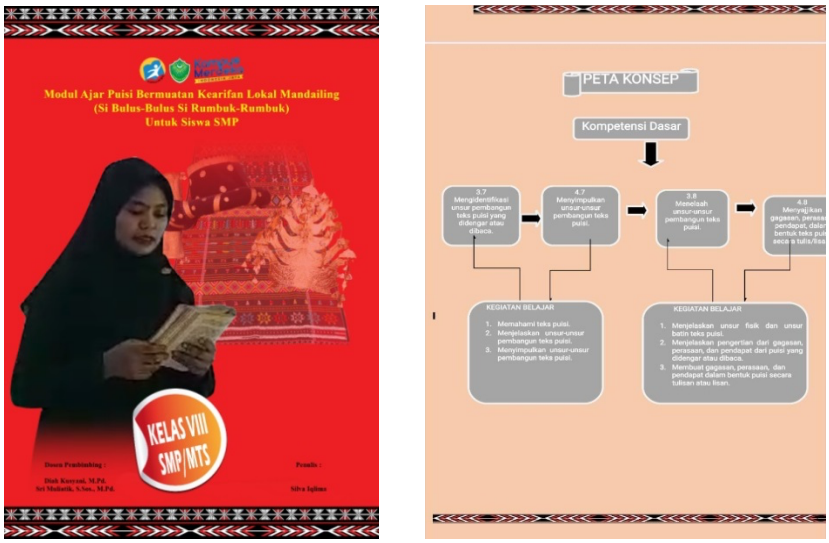
a. Revisi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan sebanyak dua kali. Validasi tahap pertama masih belum dijadikan penilaian dalam kuesioner, akan tetapi menjadi dasar perbaikan media pembelajaran, sebelum menuju validasi ahli materi. Hasil validasi ahli materi terhadap produkpengembangan modul pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk tersebut sudah layak dengan revisi dan saran yang diberikan oleh ahli materi. Saran dan perbaikan dari ahli materi adalah sebagai berikut



Gambar 1. Tampilan Awal Cover Modul dan Peta Konsep

Sebelum revisi, tampilan awal masih menggunakan judul buku dengan tulisan menyamping, serta judul bahan ajar masih kurang pas penempatannya.Tampilan awal cover modul masih terlalu menonjolkan Willem Iskander.Bahan ajar yang seharusnya harus lebih menonjolkan buku ajar puisi yang bermuatan kearifan lokal Mandailing.Peta konsep sebelum revisi memuat tampilan KI dan KD yang belum rapih dan teratur.Serta tanda bacanya yang masih kurang.

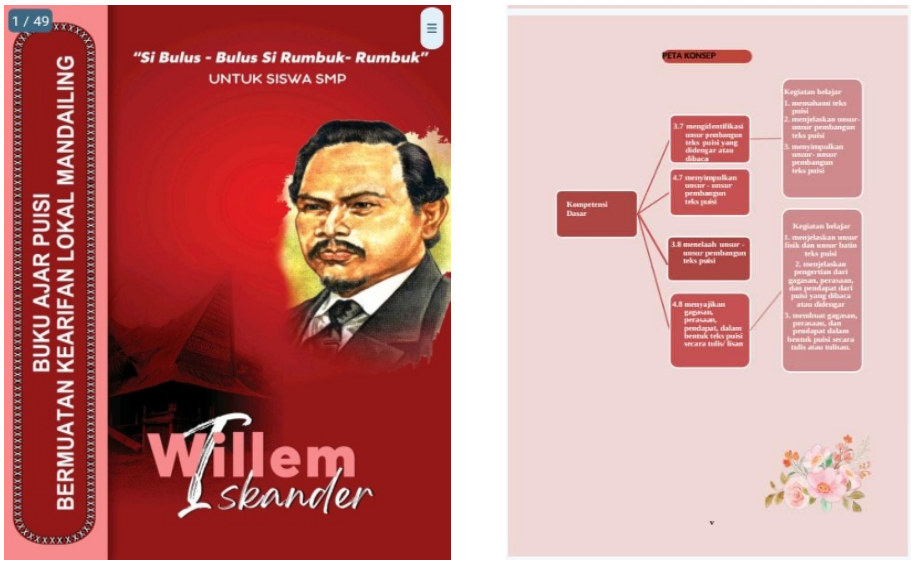


Gambar 2. Tampilan Cover Depan dan Peta Konsep Setelah Setelah Direvisi

Setelah direvisi tampilan cover berubah menjadi seperti gambar di atas, cover yang baru dengan tampilan ulos dan pakaian adat Mandailing serta foto penulis yang sedang berpuisi menunjukkan bahwasanya buku modul ini untuk pembelajaran sastra. Gambar peta konsep setelah direvisi seperti gambar di atas yaitu perubahan bagan yang awalnya mengarah ke samping menjadi bagan yang mengarah ke bawahh serta warna yang dipakai telah dirubah sesuai dengan corak kain ulos.

b. Revisi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan sebanyak dua kali. Validasi tahap pertama, masih belum dijadikan penilaian dalam kuesioner, akan tetapi menjadi dasar perbaikan media pembelajaran, sebelum menuju validasi ahli media. Hasil validasi ahli media terhadap produk bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran puisi yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk tersebut sudah layak dengan revisi dan saran yang diberikan oleh ahli media. Saran dan perbaikan dari ahli media adalah sebagai.



Gambar 3. Tampilan Cover Awal dan Peta Konsep Modul Ajar Puisi

Sebelum direvisi, tampilan awal cover yaitu penulisan judul masih kurang tepat, penggunaan warna yang kurang menarik dan menimbulkan kesan yang biasa saja, serta gambar bunga yang tidak ada artinya yang harus dihilangkan dan susunan peta konsep yang belum rapi bentuknya sehingga bentuknya harus dirubah.



Gambar 4. Tampilan Cover Setelah Direvisi

Setelah direvisi tampilan cover berubah menjadi seperti gambar di atas, cover yang baru dengan ulos serta pakaian adat Mandailing serta foto penulis yang sedang berpuisi menunjukkan bahwasanya buku modul ini untuk pembelajaran sastra. Gambar peta konsep setelah direvisi seperti gambar di atas yaitu perubahan bagan yang awalnya mengarah ke samping menjadi bagan yang mengarah ke bawah, serta warna yang dipakai telah dirubah sesuai dengan corak kain ulos.

10. Kajian Produk Akhir

Pengembangan bahan ajar puisi bermutan kearifan lokal Mandailing dikembangkan berdsarkan studi pendahuluan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan serta potensi dan masalah yang ada dikehidupan nyatanya.Tidak tersedianya bahan ajar khusus puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing menjadi alas an utama peneliti mengembangkan produk pengembangan bahan ajar ini.Selain itu, kurangnya minat sisiwa dalam mempelajari puisi juga menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dan pengembangan ini.

Pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing dibuat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word dengan bantuan aplikasi Canva untuk desainnya. Modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing untuk siswa SMP, diharapkan dapat membantu siswa memahami pembelajaran puisi di sekolah.Modul ajar puisi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam memahami dan mempelajari teks puisinya serta menambah

wawasan baru bagi peserta didik khususnya dalam mengenali kearifan lokal daerah Mandailing lewat kumpulan puisi yang tercantum dalam modul ajar puisi.

Modul ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailig untuk siswa SMP telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menguji kelayakan materi dan media sehingga layak diujicobakan di lapangan. Memilih ahli media dan ahli materi yang berkompeten secara akademik maupun professional di bidangnya diharapkan memperoleh masukan secara lengkap dan konstruktif terhadap media tersebut agar layak diujicoba.

Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa kualitas aspek yang dibahas telah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa memperoleh skor rata-rata 4 atau katergori baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa produk layak untuk digunakan pada proses belajar mengajar. Adapun hasil validasi ahli media berdasarkan aspek kelayakan media, aspek kelayakan pembelajaran, dan aspek kelayakan penilaian memperoleh skor rata-rata 4,5 sehingga dikategorikan dengan sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk Modul Pembelajaran Puisi Bermuatan Kearifan Lokal Mandailing (*Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk*) dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya mengenai teks Puisi. Bahan ajar ini juga dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri karena bahasa yang mudah dipahami, tampilan modul yang menarik serta bersifat praktis dan mudah dibawa kemana saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development)* dengan menggunakan teori Borg and Gall sebagai acuan dan dasar dalam melakukan proses penelitian yaitu dengan lima tahap mulai dari tahap pendahuluan dengan analisis kebutuhan, tahap perencanaan produk, pengembangan produk, dan uji validasi ahli media dan materi.
2. Pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Madailing (Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk) yang telah dikembangkan menjadi sebuah produk modul pembelajaran puisi mendapatkan nilai rerata dari ahli materi yaitu sebesar 80% dengan kategori baik serta nilai rerata dari ahli media sebesar 90% dengan kategori sangat baik.
3. Keterbatasan penelitian dan pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kearifan lokal Mandailing yaitu materi hanya terfokus pada materi puisi saja, kemudian waktu penelitian yang terbatas, serta pembuatan Modul ajar puisi ini memerlukan biaya yang tidak sedikt, serta tenaga dan waktu yang cukup lama.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatsan penelitian di atas ada beberapa saran yang hendaknya harus diperhatikan yaitu:

1. Disarankan untuk pendidik SMP, agar modul pembelajaran puisi bermuatan kearifan lokal bisa digunakan oleh seluruh siswa SMP mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, dapat digunakan secara individu dan kelompok. Bahan ajar modul puisi bermuatan kearifan lokal dapat dibuat dalam bentuk e-book yang bisa didownload oleh seluruh siswa dan tenaga pendidik serta dapat digunakan dengan bantuan LCD proyektor jika belum mencukupi fasilitas dan akses internetnya.
2. Saran untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama, bahwa penelitian ini dapat di ujicobakan kembali karena produk ini hanya sampai uji kelayakan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, Rudi Rusmiati.2020. *Menjadi Guru Profesional*. Bogor : Universitas Djuanda.

Annisa, Saleh.Rahmad.L. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Mengidentifikasi Nilai Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Mandailing di SMA*. Jurnal Bahasa , volume 9 nomor 3.

Aprilia, yeni. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X.Palembang :*Kemendikbud.

Apriliyanti,Rizky Suci. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD/MI* . Repositori. Radentin. ac.id.

Askolani.2019.*Budaya Mandailing*.Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh.

A, Zahra. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal Modul dan Compact Disc untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Palembang. Doctoral Thesis,* UIN Raden Fatah Palembang. http:// eprints.radenfatah.ac.id/id/e print/3832.

Borg,W.R.&Gall M.D.(1983*). Educational Research: an introduction (4 th ed)* New York : Longman

Daryanto.(2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Daryanto.2013.*Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta : Gaya Media

Depdiknas. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Fajarini, U. 2014. *Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Didaktika . 1(2), 118-127.

Haba, Jhon. 2007. *Revitalisasi Kearifan Lokal* : Studi Revolusi. Konflik di Kalimantan Barat, Maluku, dan Poso. Jakarta : ICIP dan European.

Hamidy Harahap, Basyral.1987. *Willem Iskander Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk*. Jakarta : Puisi Indonesia.

Ismawati, Esti. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta : Ombak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kironoratri, Lintang. 2020. *Buku Kumpulan Puisi Anak Berbasis Kearifan Lokal Daerah Sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 1 nomor 2. http:// jurnal.umsu.ac.id./index .php./BAHTERASIA.

Kuntoro, Agus. 2012.*Buku Ajar Manajemen Keperawatan.* Yogyakarta : Mulia Medika,.

Kokasih. 2021.*Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademi Permata.

Magdalena,Ina,dkk. 2020. *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, volume 2,nomor 2,Juli 2020 halaman 170-187.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosdakarya Offset.